



ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN MELALUI LMS BESMART PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK NEGERI 1 PENGASIH

Titik Sumarwati¹, Heni Setiyaningsih^{2*}, & Yuliansah³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

titiksumarwati.2018@student.uny.ac.id¹, henisetiyaningsih.2021@student.uny.ac.id^{2*}, yuliansah@uny.ac.id³

Abstrak: Analisis Kemandirian Belajar Siswa dengan Pembelajaran Melalui LMS Besmart pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Pengasih.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran melalui LMS besmart pada Mata Pelajaran Korespondensi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 72 siswa yang terdiri dari 2 kelas X OTKP SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Pelajaran 2021/2022. Analisis dilakukan dengan uji normalitas, statistik deskriptif, dan rekapitulasi angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa melalui *e-learning* besmart berada pada tingkat sangat tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 86,22. Artinya pemanfaatan *e-learning* besmart efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat menjadi solusi keterbatasan waktu belajar di kelas.

Kata kunci: Analisis; Kemandirian Belajar Siswa; LMS Besmart; Korespondensi

Abstract: Analysis of Student Learning Independence through Besmart LMS in Correspondence Subjects at SMK Negeri 1 Pengasih.

Learning independence is one of the key factors in academic success. This study aims to determine the level of student learning independence when using Besmart LMS in Correspondence subjects. The research employs an *ex-post facto* design with a quantitative descriptive method. The population of this study consists of 72 students from two 10th-grade OTKP classes at SMK Negeri 1 Pengasih for the 2021/2022 academic year. The analysis includes normality tests, descriptive statistics, and questionnaire recapitulation. The results indicate that students' learning independence through the Besmart *e-learning* platform is at a very high level, with an average score of 86.22. This suggests that the utilization of the Besmart *e-learning* platform is effective in fostering students' learning independence, making it a viable solution to overcome classroom time limitations.

Keyword: Analysis; Student Learning Independence; Besmart LMS; Correspondence

History & License of Article Publication:

Received: 15/08/2023

Revision: 20/08/2023

Published: 31/08/2023

DOI: <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v%vi%i.79477>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik dan berkualitas harus mampu menghasilkan generasi yang terampil dan mengembangkan karakter ke arah yang lebih baik (Soe'oad dkk., 2022). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada penerapan pengetahuan, keterampilan, dan bakat melalui fokus utama pelatihan praktis untuk menyediakan tenaga kerja terlatih (Cheng & Zhou, 2022). Pendidikan vokasi yang baik akan menyiapkan lulusan dengan pengetahuan praktis dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan industri serta mampu berkembang dan belajar di tempat kerja (Irfansyah dkk., 2023). Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan salah satu bidang keahlian SMK di Indonesia yang fokus untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga profesional di bidang administrasi perkantoran seperti sekretaris, tenaga perkantoran, dan tenaga administrasi (Simanullang dkk., 2022). Lulusan SMK MPLB diharapkan mampu menjadi pengelola surat profesional untuk mewujudkan kompetensi tersebut (Sutirman dkk., 2021).

Korespondensi menjadi salah satu mata pelajaran dalam program keahlian MPLB. Korespondensi dalam SMK MPLB memuat kompetensi dasar komunikasi kantor yang terdiri dari bentuk, fungsi, dan praktik komunikasi kantor (Nadhiah & Wulandari, 2020). Pembelajaran korespondensi memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggolongan surat, fungsi surat, bagian-bagian dan bentuk surat, serta jenis surat dalam konteks bisnis maupun dinas (Churiyah dkk., 2021). Korespondensi merupakan salah satu metode dalam mengomunikasikan data dan menghasilkan pemahaman normal antar individu sebagai dasar menjaga hubungan kerja yang berkualitas dan organisasi (Gomathy dkk., 2022). Korespondensi memiliki peran penting untuk menjaga hubungan dengan perusahaan lain atau pemangku kepentingan seperti klien dan pelanggan (Sari & Fadilah, 2023). Korespondensi melatih keterampilan siswa dalam memproduksi surat atau email yang terorganisir dan jelas untuk memastikan pesan tersampaikan dengan tepat dan dapat dipahami (Suhairi dkk., 2023). Penggunaan etika tutur kata yang sopan dalam surat bisnis sangat penting untuk menciptakan surat yang menunjukkan kesan baik organisasi sehingga menjadi kunci kemitraan yang panjang dan sukses (Arsakaeva, 2023). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pembelajaran korespondensi sangat penting dalam administrasi perkantoran.

Berdasarkan observasi, pembelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Pengasih menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Hal tersebut dibuktikan dengan belum disiplinnya siswa dalam mengumpulkan tugas. Data tagihan tugas menunjukkan 38% dari 72 siswa terlambat mengumpulkan tugas. Upaya yang dilakukan guru dalam merespon hal tersebut adalah mengingatkan dalam setiap pertemuan dan memberikan kelonggaran waktu pengumpulan, namun masih terdapat siswa yang terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas. Sementara itu, salah satu indikator kemandirian belajar adalah tidak bergantung pada orang lain (Sundari dkk., 2022). Artinya siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan penuh percaya diri. Siswa juga kurang aktif dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan ataupun pendapat. Berdasarkan data, hanya terdapat 22% dari 72 siswa yang aktif. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, hanya beberapa siswa yang aktif dan cenderung dengan siswa yang sama. Artinya kemandirian belajar siswa belum maksimal.

Kemandirian belajar sangat penting dalam pembelajaran. Kemandirian dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar melalui kebebasan seseorang dalam menentukan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran (Nugroho & Maulana, 2021). Kemandirian membuat seseorang lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan, menyelesaikan tugas dengan bertanggung jawab, dan tidak bergantung kepada orang lain terlalu banyak (Rahim dkk., 2021). Kemandirian belajar yang rendah akan membuat siswa mendapat hasil belajar yang kurang optimal (Syelitiar & Putra, 2021). Kemandirian belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (Linajari & Arif, 2022). Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (R. E. F. Siagian dkk., 2021). Oleh karena itu, kemandirian belajar sangat penting dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemandirian belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan *e-learning* besmart. Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menggali tentang potensi *e-learning besmart* untuk meningkatkan kemandirian belajar. Salah satunya yaitu penelitian Anas dan Permatasari Munir (2020) menjelaskan bahwa *e-learning* mampu meningkatkan kemandirian siswa. Selanjutnya, Ali (2021) yang menyimpulkan bahwa *e-learning* mampu mendorong siswa untuk manajemen waktu belajar. Fitur tenggat waktu membuat siswa paham akan kewajiban mengerjakan kuis, tugas, dan ujian sebelum tenggat waktu yang diberikan (Latapamei & Rosy, 2021). Penggunaan *e-learning besmart* dapat meningkatkan disiplin mahasiswa dengan pembelajaran yang mandiri, adanya partisipasi dalam forum diskusi, serta pengumpulan tugas (Baroroh dkk., 2023). Penelitian Ramadhan dan Herwin (2022) menjelaskan pembelajaran dengan *besmart e-learning* membantu siswa untuk belajar

mandiri dan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Siswa mengalami penurunan pemahaman selama menggunakan besmart *e-learning*, namun hal tersebut justru mendorong siswa untuk lebih membaca buku atau internet untuk belajar sendiri sehingga tercipta kemandirian belajar.

Walaupun telah banyak penelitian yang mengungkapkan dampak positif penggunaan *e-learning* besmart terhadap kemandirian belajar akan tetapi terdapat penelitian yang menyatakan sebaliknya. Penelitian Hunaida dan Izmiyah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* membuat materi sulit dipahami dan pembelajaran membuat siswa malas dan tidak semangat belajar karena materi hanya dipelajari mandiri melalui ponsel atau laptop dan tidak bertemu langsung dengan guru serta teman. Kumalasari dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan besmart menurut peserta didik dianggap ribet dan tidak terdapat notifikasi sehingga akan tertinggal pembelajaran ketika tidak melakukan pengecekan. Sementara itu, penelitian (Fathoni & Retnawati, 2021) menjelaskan *e-learning* membuat siswa menjadi malas, tumpul, kurang bersemangat, dan motivasi menurun.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat gap hasil antara penggunaan *elearning* besmart untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah gap tersebut dengan mengambil SMK MPLB sebagai tempat penelitian. Sehingga dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran melalui besmart pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Pengasih. Adapun hasil penelitian ini dapat menjadi salah pertimbangan bagi sekolah terkait keberlanjutan penggunaan besmart dalam pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 72 siswa. Penelitian ini melibatkan 2 variabel yakni penggunaan LMS Besmart sebagai variabel independen dan kemandirian belajar sebagai variabel dependen. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan angket yang terdiri dari 4 alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Instrumen kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Audhiha dkk. (2022) dengan aspek yang diukur meliputi inisiatif, tidak tergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, tanggung

jawab, pemecahan masalah dan kontrol diri dengan total 28 butir pernyataan. Analisis dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, menghitung statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan variabel, dan melakukan rekapitulasi angket untuk menggolongkan persentase indikator variabel. Untuk menentukan tingkat kemandirian belajar, peneliti menggunakan kecenderungan kategori variabel yang dikemukakan oleh Mardapi (2016) sebagai berikut

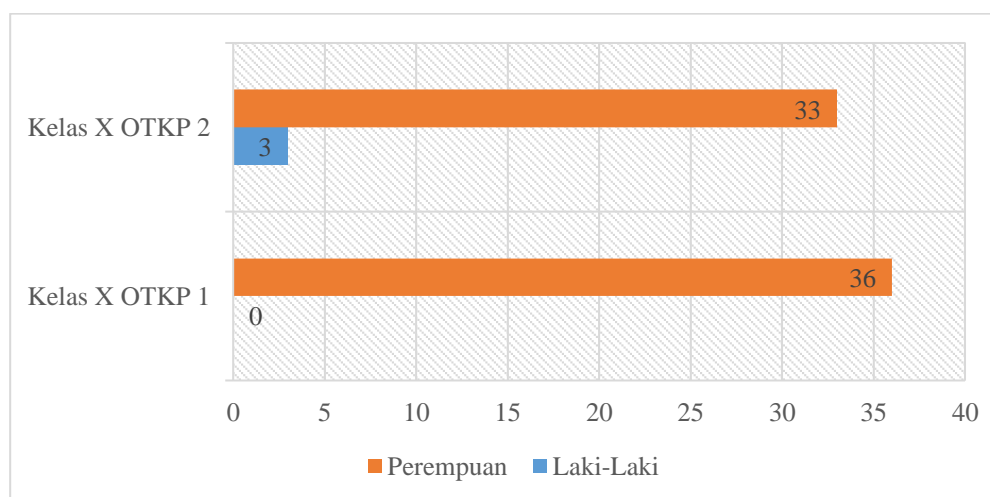
No.	Skor siswa	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Gambar 1. Tingkat Kecenderungan Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Demografi responden penelitian sesuai dengan jenis kelamin di sajikan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Demografi Responden Penelitian

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan dengan total 69 atau 95,83%, sedangkan laki-laki hanya 3 orang atau 4,17%. Permasalahan tentang rendahnya kemandirian belajar siswa sebagian besar memang dialami oleh siswa perempuan, ditegaskan oleh Tagela (2021) bahwa kemandirian belajar siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini menandakan bahwa apabila siswa pada kelas tersebut didominasi oleh perempuan maka guru harus dapat memotivasi

siswa untuk dapat lebih mampu belajar secara mandiri. Untuk melihat apakah pembelajaran menggunakan *e-learning* besmart dapat menumbuhkan kemandirian belajar pada pembelajaran korespondensi maka dapat disajikan data pada tabel 2. Data deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai maksimal pengisian angket kemandirian belajar yaitu 108, sedangkan nilai minimal yaitu 65. Rerata kemandirian belajar siswa pada penelitian ini yaitu 86,22.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	
Max	108
Min	65
Mean	86,22
Median	87
Standar Deviasi	7,78

Selanjutnya, untuk dapat melihat bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran korespondensi dengan menggunakan *e-learning* besmart maka harus menghitung kategorisasinya, proses perhitungan kategorisasi menggunakan aplikasi excel yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 84$	42	58,33%
Tinggi	$84 > X \geq 70$	28	38,89%
Rendah	$70 > X \geq 56$	2	2,78%
Sangat Rendah	$X < 56$	0	0
Total		72	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar kemandirian belajar berada pada tingkat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 42 atau 58,33%. Untuk melihat tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran korespondensi dengan menggunakan *e-learning* besmart maka dapat dilihat reratanya yaitu 86,22 sehingga sangat tepat bahwasannya tingkat kemandirian belajar siswa berada pada tingkat sangat tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran di era digital saat ini. Pada saat pandemi covid-19, semua jenjang pendidikan termasuk SMK melakukan pendidikan jarak jauh karena takut potensi penularan covid-19 (Cahyadi dkk., 2022). Dengan pendidikan yang diselenggarakan tidak langsung atau melalui media maka siswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kemandirian belajar memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar sama seperti halnya faktor lainnya seperti motivasi, locus control ataupun self-efficacy (Boyer dkk., 2014). Berdasarkan penelitian bahwa E-Learning Berbasis Be-Smart yang digunakan pada pembelajaran korespondensi mampu menumbuhkan kemandirian. Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian sebelumnya yaitu Kurniawan (2020); Mawardi (2014); Purba dkk. (2019); Siagian dkk. (2020) bahwa penggunaan media e-learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi pada mata pelajaran teori. Sehingga penelitian ini melengkapi temuan-temuan sebelumnya akan tetapi turut memberikan perspektif yang berbeda karena pemanfaatan e-learning berbasis Be-Smart dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa jenjang SMK pada mata pelajaran praktik.

Dengan tumbuhnya kemandirian belajar melalui *e-learning* berbasis Be-Smart maka hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Afandi (2022) bahwa sarana prasarana sekolah (salah satunya media pembelajaran) dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Dapat ditekan bahwa sarana prasarana adalah laboratorium komputer untuk mengakses sumber belajar dalam hal ini adalah *e-learning* besmart untuk proses pembelajaran korespondensi. Sehingga sekolah perlu untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendorong siswa untuk dapat mengeksplor diri mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan e-learning menuntut siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang dimilikinya.

Dengan telah terbuktinya kaitan antara pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* besmart, maka pemanfaatan *e-learning* untuk proses pembelajaran efektif digunakan. Hal ini dikarenakan penggunaannya yang lebih fleksibel dari segi tempat dan waktu. Dikatakan fleksibel karena siswa dapat menentukan waktu dan tempat belajarnya sendiri (Surjono, 2013). Artinya siswa tidak perlu datang langsung ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dan siswa dapat mengakses Be-Smart kapanpun tanpa ada batasan waktu. Siswa juga dapat

mengunduh materi pembelajaran yang ada pada *e-learning* besmart dan mempelajarinya secara mandiri.

Sehingga dalam jangka panjang pembelajaran menggunakan *e-learning* besmart dapat mengatasi keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keterbatasan tersebut menuntut siswa untuk berinisiatif mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber guna mendukung materi yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan manfaat yang diperoleh apabila menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran yaitu siswa dan guru dapat memperoleh beragam sumber belajar (Nartani dkk., 2018). Selain itu, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajarnya (Siagian dkk., 2021). Dengan mereka belajar secara mandiri hal ini dapat membiasakan pula siswa untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajar sendiri. Dimana tanggung jawab merupakan salah satu indikator kemandirian belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan *e-learning* berbasis Be-Smart juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa. Hal tersebut didukung dengan adanya fitur forum diskusi pada Be-Smart. Forum tersebut dapat digunakan untuk melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran, sehingga mampu mendorong kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya (Siagian dkk., 2021). Ditegaskan oleh Novitasari dkk. (2019) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri terhadap kemampuannya dan berprinsip dalam hidupnya sehingga mampu melakukan segala aktivitasnya tanpa harus bergantung pada orang lain.

Pemanfaatan *e-learning* berbasis Be-Smart dapat melatih kedisiplinan. Hal ini didukung oleh tersedianya fitur yang dapat mengatur tenggat pengumpulan tugas melalui Be-Smart sehingga siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Susana & Nurdyansyah (2023) bahwa pembelajaran menggunakan LMS yaitu dapat menciptakan sikap disiplin karena siswa akan berusaha konsisten dengan waktu dan berusaha untuk disiplin mengerjakan serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Selain itu pertimbangan bahwa pemanfaatan *e-learning* besmart dapat menumbuhkan kemandirian belajar, LMS ini juga memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan LMS yang lainnya diantaranya yaitu materi pembelajaran pada Be-Smart telah mendukung berbagai macam format, seperti: video, audio, word, animasi, ppt, *link*, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendapat Surjono (2013) bahwa materi pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat dibuat variatif. Materi yang bervariasi lebih

menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selain materi pembelajaran yang diunggah dapat bervariasi, guru juga dapat mencantumkan hasil penilaian belajar siswa pada *e-learning* berbasis Be-Smart. Hasil penilaian siswa (Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, maupun Penilaian Akhir Semester) tersebut dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu siswa dapat memantau hasil penilaian yang diperolehnya sehingga dapat mengontrol diri dalam belajarnya. Dimana kontrol diri merupakan salah satu indikator siswa memiliki kemandirian belajar (Audhiha dkk., 2022).

Walaupun dalam penelitian ini telah terbukti bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Pengasih berada pada tingkat sangat tinggi akan tetapi belum diketahui kemandirian belajar sebelum pembelajaran menggunakan *e-learning* besmart. Sehingga perlu penelitian lanjutan untuk dapat membandingkan tingkat kemandirian belajar siswa yang menggunakan *e-learning* besmart dengan pembelajaran tanpa menggunakan *e-learning*. Hal ini untuk dapat memberikan bukti empiris terkait keunggulan *e-learning* besmart dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya.

KESIMPULAN

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Learning Management System merupakan salah satu platform yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di era revolusi industri. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat kemandirian belajar melalui *e-learning* besmart berada pada tingkat sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan *e-learning* besmart efektif menumbuhkan kemandirian belajar siswa SMK MPLB pada pembelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Pengasih, Yogyakarta. Sehingga pembelajaran *e-learning* besmart dapat menjadi solusi untuk menghadapi keterbatasan waktu belajar di kelas. Walaupun dalam penelitian ini telah terbukti bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Pengasih berada pada tingkat sangat tinggi akan tetapi belum diketahui kemandirian belajar sebelum pembelajaran menggunakan *e-learning* besmart. Sehingga perlu penelitian lanjutan untuk dapat membandingkan tingkat kemandirian belajar siswa yang menggunakan *e-learning* besmart dengan pembelajaran tanpa menggunakan *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 38(1), 57–67. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p57-67>
- Ali, M. K. (2021). Peningkatan Hasil Bimbingan TIK Siswa Melalui Penggunaan E-learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.29210/3003995000>
- Anas, A., & Permatasari Munir, N. (2020). Penerapan Media E-Learning Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.268>
- Arsakaeva, Kh. S. (2023). Modern Business Writing Etiquette. *SHS Web of Conferences*, 172, 1–4. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202317203013>
- Audhiha, M., Vebrianto, R., Habibi, M., Febliza, A., & Afdal, Z. (2022). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 111. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.13187>
- Baroroh, K., Prilanita, Y. N., Nurseto, T., & Jannah, N. M. (2023). The Use of Besmart to Improve Student's Self-Discipline in Community Economy Course. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 247–260.
- Boyer, S. L., Edmondson, D. R., Artis, A. B., & Fleming, D. (2014). Self-Directed Learning: A Tool for Lifelong Learning. *Journal of Marketing Education*, 36(1). <https://doi.org/10.1177/0273475313494010>
- Cahyadi, Wahyu. R., Ariyanto, Sudirman. R., Hadi, Bagas. S., & Pratama, Muhammad. Y. (2022). Pendidikan Jarak Jauh di SMK dan Kendalanya Selama Pandemi Covid-19. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 7(1), 247–253. <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i1.2712>
- Cheng, X., & Zhou, L. (2022). A Meaningful Experiment in Industry-School Partnership in Vocational Education. *Science Insights Education Frontiers*, 11(2), 1527–1529. <https://doi.org/10.15354/sief.22.co012>
- Churiyah, M., Rohmah, R. F. N., Agustina, Y., & Filianti. (2021). 21st Century Learning Implementation: Authentic Performance-Based Assessment of Correspondence Practicum. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 283–287. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.042>
- Fathoni, A., & Retnawati, H. (2021). Challenges and Strategies of Postgraduate Students in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(2), 233–247. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i2.37393>

- Gomathy, C. K., Sai, B. S., Reddy, A. P., & Nithish, C. (2022). The Effect of Communication Barrier on the Productivity and Performance of Employees . *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management (IJSREM)*, 6(2), 1–6.
- Hunaida, W. L., & Izmiyah, M. (2020). Electability Of Online Learning In The Perspective Of Parents At Mi Plus Al-Mahmud During The Covid-19 Pandemic. *Didaktika Religia*, 8(2), 397–420.
- Irfansyah, A., Suparji, Suprianto, B., Kuntadi, C., & Sudarmaji, H. (2023). Factors That Affect the Quality Of Vocational Education Graduates in the 4.0 Era: Job Readiness, Skills and Digital Services. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(4), 485–496. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i4.1734>
- Kumalasari, D., Purwantara, S., Supardi, S., Hendrastomo, G., & Aw, S. (2022). Online Learning Implementation in the Faculty of Social Sciences During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Social Studies (JSS)*, 18(2), 159–172.
- Kurniawan, A. (2020). Pemanfaatan JB Class untuk Mendorong Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 1.
- Latapamei, D. A., & Rosy, B. (2021). Keefektifan Penggunaan Edmodo sebagai Media Pembelajaran E-Learning Siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 4 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 391–405. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p391-405>
- Linasari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>
- Mardapi, D. (2016). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Parama Publishing.
- Mawardi. (2014). Keefektifan Desain Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Menumbuhkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Seminar Nasional*.
- Nadhiah, P. R., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 421–432. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p421-432>
- Nartani, C. indah, Wardani, K., & Praheto, B. ebi. (2018). Strategi Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran E-Learning pada Program Studi PGSD FKIP UST. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 12. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6539>
- Novitasari, I., Budiana, S., & Tampubolon, S. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v11i1.7193>

- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 10–16.
- Purba, A., Sipahutar, H., & Edi, S. (2019). Comparison of Self-Regulated and Students' Learning Achievements by Using E-learning Based Schoology and Power Point on Biology Materia. *Proceedings of The 5th Annual International Seminar on Trends in Science and Science Education, AISTSSE*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.18-10-2018.2287189>
- Rahim, Y., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2021). Kemandirian Belajar Daring Melalui Whatsapp Siswa SD di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1397–1402.
- Ramadhan, F. H. Y., & Herwin, H. (2022). How Do Students Implement E-Learning During the Covid-19 Pandemic? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3753–3762. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1279>
- Sari, D. R., & Fadilah, N. (2023). Corresspondence Skill: Business Letter and Email Handling . *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)* , 5(01), 46–55. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.5136>
- Siagian, E., Marpaung, N., & Simanjuntak, M. P. (2021). Pembelajaran Berbasis 82 Learning Management System (LMS) Menggunakan Moodle Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 9(3), 54–60.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798–1805. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>
- Simanullang, R. S. P., Mutmainnah, S., Sitanggang, G., & Sibarani, C. G. G. (2022). Pemberdayaan Dan Pengembangan Fungsi Laboratorium Mini Office DI SMK PAB 3 Dan SMK MARISI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 64–71.
- Soe'oad, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Suhairi, Putri Apriani Batubara, Febrianty Try Andini, & M. Alfito Dinova. (2023). Correspondence And Business Presentations And Handling Of Customer Complaints. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4), 194–201. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v1i4.46>

- Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1389–1397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>
- Surjono, H. D. (2013). *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Edisi Kedua. UNY Press.
- Susana, & Nurdyansyah. (2023). Use of Learning Management System for Students' Independence and Discipline Penggunaan Learning Management System Terhadap Kemandirian Dan Kedisiplinan Siswa. *Middle European Scientific Bulletin*, 33, 87–93.
- Sutirman, S., Rosidah, R., & Ramadhan, A. N. (2021). Analisis Masalah Dan Kebutuhan Pembelajaran Korespondensi Pada Smk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25157/wa.v8i2.5943>
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.490>
- Tagela, U. (2021). Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1), 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ucapan terima kasih dituliskan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada semua proses pelaksanaan penelitian dan penerbitan artikel ini.